

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peraturan Menteri Kesehatan No 21 tahun 2021, persalinan harus dilakukan di fasilitas kesehatan, karna dengan bersalin di fasilitas kesehatan dapat membantu ibu dan bayi dalam mencapai penanganan yang adekuat apabila terjadi komplikasi (Kepmenkes, 2023). Peraturan tersebut tujuannya adalah menurunkan AKB.

Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan sebesar 16 per 1.000 kelahiran hidup. Intervensi-intervensi yang dapat mendukung kelangsungan hidup anak ditunjukkan untuk menurunkan AKB menjadi 10 per 1.000 kelahiran hidup di tahun 2025 (Kemenkes RI, 2024). WHO memperkirakan sekitar 130 juta bayi dilahirkan di seluruh dunia, 4 juta bayi meninggal pada usia neonatal, mayoritasnya adalah sekitar 98% di negara berkembang dan pada tahun 2018 hampir 98% dari 5 juta kematian neonatal terjadi di negara-negara berkembang.

Hal-hal yang mungkin terjadi jika tidak dilakukan asuhan pada bayi baru lahir adalah hipotermi yang dapat menyebabkan hipoksia atau hipoglikemia dan mengakibatkan kerusakan otak (Juliani, 2023). Hipotermia merupakan salah satu tanda bahaya karena dapat menyebabkan terjadinya perubahan metabolisme tubuh (Winasari, et. al. 2024). Hipotermia terjadi karena ketidakmampuan bayi untuk mengatur suhu tubuhnya sendiri secara efektif, lalu dengan mudahnya kehilangan panas melalui konduksi, konveksi, evaporasi dan radiasi (Dini, et. al. 2022). Salah satu penanganan untuk mencegah terjadinya hipotermi pada bayi yaitu dengan melakukan IMD atau *skin to skin* (Rufaindah, 2022). Manfaat IMD untuk bayi yaitu mempertahankan suhu tubuh bayi (Maryunani, 2021).

Bayi baru lahir mengalami perubahan dari dalam kandungan (*interna*) ke luar kandungan (*eksterna*). Setelah bayi lahir, kemampuan bayi dalam bertahan hidup bergantung pada kecepatan dan keteraturan perubahan ke pernapasan. Alveoli yang terisi cairan mulai mengembang terisi udara, perfusi mulai berjalan dan mulai terjadi pertukaran oksigen dengan karbondioksida (Rufaindah, 2022).

Pada awal kelahiran bayi sangat di perlukan perawatan esensial, Perawatan neonatal esensial pada saat bayi lahir meliputi penilaian awal, kewaspadaan umum atau *universal precaution*, pemotongan serta perawatan tali pusat, pencegahan kehilangan panas, pencegahan perdarahan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian imunisasi, pencegahan infeksi mata, pemberian identitas, anamnesis dan pemeriksaan fisik. Perawatan neonatal esensial setelah lahir meliputi menjaga bayi agar tetap hangat dan pemeriksaan bayi setelah lahir (Sari dkk., 2022).

Asuhan bayi baru lahir dapat diberikan sebanyak 4 kali, asuhan harus segera diberikan pada bayi baru lahir untuk mencegah terjadinya kegawatdaruratan pada bayi baru lahir yaitu perawatan pertama diberikan selama satu jam pertama setelah lahir untuk mencegah kehilangan panas, membuka jalan napas, memotong dan merawat tali pusat, inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian vitamin K dan pemberian salep mata. Kedua, perawatan yang bisa diberikan selama 6 – 48 jam pertama setelah lahir seperti memandikan bayi dengan air hangat, merawat tali dan bedong bayi. Ketiga, perawatan yang diberikan selama 3 – 7 hari pertama setelahnya kelahiran, dimana perawatan terdiri dari pemeriksaan fisik, perawatan tali pusat, ASI eksklusif, kebersihan diri, pola istirahat, menjaga keselamatan bayi baru lahir dan tanda bahaya yang terjadi pada bayi baru lahir. Keempat, perawatan yang diberikan selama 8 – 28 hari pertama setelah kelahiran, dimana perawatan terdiri dari pemeriksaan pertumbuhan dengan berat dan tinggi badan, memberikan nutrisi (Nanaban F, Mayasari E, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Fernando (2023) didapatkan bahwa bayi baru lahir (75%) mengalami hipotermia sebelum dilakukan inisiasi menyusui dini dan sesudah dilakukan inisiasi menyusui dini mayoritas temperatur bayi normal yaitu 83,3%. Penelitian lain yang berkaitan dengan ini adalah hasil dari penelitian Oli (2020) yang menyatakan bahwa bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD memiliki suhu badan dibawah 36.2°C sebanyak 23 bayi dan bayi baru lahir sesudah dilakukan IMD mengalami peningkatan suhu badan rata-rata 0,60°C. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara inisiasi menyusui dini terhadap perubahan suhu badan bayi baru lahir.

Berdasarkan hasil LTA Mutia Cahyaningtyas (2024) , dihasilkan bahwa bayi Ny. I dapat menyusu dengan sendirinya sebagai awal mula bayi menyusu dan bayi memperlihatkan refleksi-refleksnya yaitu, rooting refleks, sucking refleks, dan swallowing refleks. Asuhan kebidanan bersalin dengan penerapan IMD di dapat membantu bayi menyusu dengan sendirinya, membantu menstimulasi refleks pada bayi dan membantu produksi pengeluaran ASI pada Ibu menyusui sebagai awal proses menyusui untuk ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus: “Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir di TPMB Nurul Marfu’ah S.Tr.Keb”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah bagaimanakan asuhan kebidanan esensial pada bayi baru lahir.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Tujuan dilakukannya Asuhan Kebidanan pada Bayi Baru Lahir yaitu Mahasiswa mampu memberikan dan melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir yang komprehensif.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif asuhan kebidanan bayi baru lahir normal di TPMB Nurul Marfu’ah Tulang Bawang Barat
- b. Melakukan pengkajian data objektif asuhan kebidanan bayi baru lahir normal di TPMB Nurul Marfu’ah Tulang Bawang Barat
- c. Melakukan analisa asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di TPMB Nurul Marfu’ah Tulang Bawang Barat
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir normal di TPMB Nurul Marfu’ah Tulang Bawang Barat

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukkan kepada bayi baru lahir.

2. Tempat

Lokasi studi kasus TPMB bidan Nurul Marfuah Desa Penumangan Baru Kecamatan Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat Provinsi Lampung

3. Waktu

Waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tahun 2025.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teori laporan tugas akhir ini berguna sebagai bahan informasi dan bahan referensi terhadap materi Asuhan Pelayanan Kebidanan Khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Progam Studi Kebidanan Metro dalam memahami pelaksanaan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir guna mengurangi resiko komplikasi/kelainan, serta mampu memberikan asuhan kebidanan yang bermutu dan berkualitas.

2. Manfaat Aplikatif

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, sebagai bahan bimbingan mahasiswi agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan juga sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan asuhan kebidanan terhadap bayi baru lahir guna mengurangi resiko adanya komplikasi/ kelainan.